

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Karena setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu yang secara umum tujuan penelitian yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Dan secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.¹ Adapun metode penelitian yang digunakan penulis diantaranya:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang bersifat kualitatif, maksudnya yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dokumen pribadi, dokumen resmi, serta catatan lapangan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2014), 2-3.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

Penelitian kualitatif dalam praktiknya, dalam penelusuran mencari data, peneliti mewawancarai informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang umum. Informasi tersebut rata-rata berupa kata-kata, gambaran-gambaran dan bukan berupa angka-angka. Data mentah yang berupa kata-kata tersebut kemudian dianalisis, sehingga hasilnya dapat disajikan dalam bentuk teks deskripsi. Dari deskripsi data tersebut penulis menyajikan penemuan-penemuan yang mengarah kepada penjelasan tentang penerapan pendidikan islam progresif dalam pembentukan karakter religius.

Adapun dalam penelitian kualitatif terdapat 5 ciri, sebagai berikut:

1. Penelitian Kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Penelitian Kualitatif sifatnya deskriptif analitik.
3. Tekanan Penelitian Kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.
4. Penelitian Kualitatif sifatnya induktif.
5. Penelitian Kualitatif menggunakan makna.³

Dari karakteristik penelitian kualitatif diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak didasari oleh teori yang disajikan sebelumnya, melainkan dimulai dari suatu fenomena yang ada dilapangan, data dan informasi dapat diambil makna dan konsepnya dengan penyajian deskriptif analitik tanpa statistik, karena lebih mengutamakan proses suatu peristiwa dan tingkah laku yang berlangsung.

³ Nana Sujana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 197.

Sedangkan dilihat dari jenis penelitiannya penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang artinya peneliti datang ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.⁴

Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti.⁵

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif bertujuan menggambarkan fakta dan karakteristik subjek dan objek yang diteliti secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang valid. Peneliti disini bertindak sebagai pengamat, peneliti tidak menjelaskan tentang hubungan, tidak membuat prediksi maupun menguji hipotesis. Peneliti hanya mengamati gejala sentral, membuat kategori dari karakteristik setiap individu serta mengobservasi hal-hal yang ada di lapangan. Dengan Demikian, Penelitian ini yang berjudul “Penerapan Pendidikan Islam Progresif dalam Pembentukan Karakter Religius” termasuk kategori penelitian deskriptif kualitatif.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 26.

⁵ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Grasindo 2010), 7.

B. Jenis dan Sumber Data

Disaat melakukan penelitian, data tidak dapat diperoleh dengan sendirinya, akan tetapi diperoleh dari berbagai sumber. Berdasarkan sumbernya, jenis data dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.⁶ Untuk data primer ini bersumber dari beberapa narasumber tentang penerapan pendidikan islam progresif dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Luqman Al-Hakim Surabaya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan (teks, gambar, suara, audio, video, dan lain sebagainya). Yang jelas data kualitatif dapat berupa apa saja termasuk kejadian atau gejala yang tidak menggambarkan hitungan angka atau kuantitas.⁷

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari:

- a. Informan atau Narasumber, yaitu individu yang dimintai informasi oleh peneliti yang diperkirakan mempunyai dan menguasai data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian. Informasi tersebut diperoleh dari

⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 209.

⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 210.

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam SMP Luqman Al-Hakim.
 - 2) Kepala Sekolah SMP Luqman Al-Hakim.
 - 3) Siswa SMP Luqman Al-Hakim.
- b. Arsip dan dokumen resmi mengenai semua terkait penerapan pendidikan islam progresif dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Luqman Al-Hakim seperti: visi dan misi lembaga, program unggulan, kepengurusan dan struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, dan data prestasi siswa.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, diperlukan beberapa prosedur teknik yang sistematis. Penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Menurut Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸ Melalui metode observasi, data didapat dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 226.

diteliti.⁹ Oleh karena itu, peneliti diharuskan berhati-hati dan teliti dalam melakukan observasi, agar tidak ada data yang salah maupun terlewatkan.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut.¹⁰ Mengenai obyek penelitian yang diobservasi, peneliti membagi 3 komponen inti, yaitu:

- a. Tempat dimana proses pengamatan berlangsung, dalam penelitian ini adalah di lingkungan sekolah SMP Luqman Al-Hakim Surabaya.
- b. Pelaku atau orang yang sedang terlibat dalam aktifitas dan peran tertentu, dalam hal ini adalah kepala sekolah, para guru sekolah dan siswa-siswa SMP Luqman Al-Hakim Surabaya.
- c. Aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial secara berlangsung. Dalam hal ini adalah kegiatan belajar mengajar di SMP Luqman Al-Hakim Surabaya.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan pencatatan dan pengamatan dalam situasi yang sebenarnya. Sedangkan aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan islam progresif. Peneliti menggunakan kisi-

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 62.

¹⁰ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112.

kisi observasi sebagai pedoman agar penelitian terarah. Adapun kisi-kisi pedoman observasi ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

| No | Obyek Yang Diamati | Ya | Tidak |
|-----|---|----|-------|
| 1. | Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas untuk membiasakan sikap sopan santun | | |
| 2. | Guru mengajak siswa untuk berdoa sebagai contoh dalam penanaman nilai religius | | |
| 3. | Guru melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran untuk memancing rasa ingin tahu siswa | | |
| 4. | Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi sendiri tentang materi pembelajaran agar siswa dapat berpikir kritis, suka menyelidiki dan gemar membaca | | |
| 5. | Guru menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin tahu secara detail | | |
| 6. | Siswa diminta untuk berdiskusi dengan membentuk kelompok secara acak untuk menanamkan nilai kerjasama dan toleransi | | |
| 7. | Siswa diminta untuk aktif bertanya dan menjawab untuk menanamkan nilai rasa percaya diri, ingin tahu, dan tanggungjawab | | |
| 8. | Siswa diminta untuk menyimpulkan materi hasil dari diskusi untuk menimbulkan rasa percaya diri dan mandiri | | |
| 9. | Guru memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran untuk memberikan kejelasan terhadap pemahaman siswa | | |
| 10. | Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan | | |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| | siswa | | |
| 11. | Guru mengajak siswa untuk berdoa sebagai contoh dalam penanaman nilai religius | | |
| 12. | Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas untuk membiasakan sikap sopan santun | | |

2. Wawancara

Dalam mengumpulkan data, peneliti tidak bisa menggunakan teknik observasi saja, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Karena tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu diperlukan proses wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan itu berguna untuk mendapatkan informasi tentang, kejadian, persepsi, pendapat, perasaan, peristiwa, fakta, opini maupun realita dari partisipan.

Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplicitkan dan dianalisis secara ilmiah.¹¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara sistematis dan mendalam dan yang menjadi *key informen* dari SMP Luqman Al-Hakim Surabaya yaitu, Kepala Sekolah, Guru PAI, dan beberapa siswa. adapun informasi yang digali dalam wawancara tersebut adalah:

¹¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 116.

- a. Pendidikan Islam Progresif di SMP Luqman Al-Hakim Surabaya. Sebagai contoh dengan pertanyaan: Bagaimana proses pengimplementasian pendidikan islam progresif di SMP Luqman Al-Hakim Surabaya?
 - b. Pembentukan karakter religius siswa di SMP Luqman Al-Hakim Surabaya. Sebagai contoh dengan pertanyaan: Metode apa yang biasanya dilakukan agar pembentukan karakter religius dapat diterapkan secara optimal?
 - c. Upaya yang ditempuh oleh sekolah (guru PAI) dalam menerapkan pendidikan islam progresif siswa SMP Luqman Al-Hakim Surabaya. Sebagai contoh dengan pertanyaan: Strategi dan media apa yang dilakukan agar proses pendidikan islam progresif dapat dilaksanakan dengan baik?
 - d. Peranan guru PAI dalam pembentukan karakter religius SMP Luqman Al-Hakim Surabaya. Sebagai contoh dengan pertanyaan: Bagaimana cara menilai sikap siswa dalam pembelajaran dikelas?
 - e. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan islam progresif dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Luqman Al-Hakim Surabaya. Sebagai contoh dengan pertanyaan: Kendala atau kesulitan apa saja yang muncul dalam mengimplementasikan pendidikan islam progresif?
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian

adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, *artefaks*, gambar maupun foto.¹²

Proses pemeriksaan dokumentasi diperlukan agar data yang diperoleh mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa:

- a. Sejarah berdirinya SMP Luqman Al-Hakim Surabaya.
- b. Struktur organisasi di SMP Luqman Al-Hakim Surabaya.
- c. Letak geografis SMP Luqman Al-Hakim Surabaya.
- d. Sarana prasarana.
- e. Arsip – arsip lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan; seperti foto-foto, peraturan – peraturan, dan lain sebagainya di SMP Luqman Al-Hakim Surabaya.

Selain itu juga peneliti mengumpulkan dan menganalisis RPP (Rencana Program Pembelajaran) yang dibuat oleh guru mata pelajaran PAI di SMP Luqman Al-Hakim Surabaya. Dokumentasi ini dilakukan bukan hanya untuk pembuktian bahwa penelitian ini berada di lokasi tersebut, tetapi juga menganalisis dokumen kurikulum sekolah, seperti Silabus, RPP, dan foto-foto yang berhubungan dengan pendidikan islam progresif dan pembentukan karakter religius. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumentasi tentang:

- 1) Visi dan Misi SMP Luqman Al-Hakim Surabaya.

¹² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta :Kencana, 2017), 391.

- 2) Sistem dan Tujuan Pendidikan di SMP Luqman Al-Hakim Surabaya.
- 3) Kurikulum di SMP Luqman Al-Hakim Surabaya.
- 4) Silabus, RPP, dan nilai pembelajaran PAI.
- 5) Dokumen lain yang berkaitan dengan pendidikan islam progresif dan pembentukan karakter religius.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹³

Teknik analisis data ini dilakukan oleh peneliti setelah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan islam progresif, proses pembentukan karakter religius, dan penerapan pendidikan islam progresif dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Luqman Al-Hakim Surabaya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

1. Pertama, tahap pengumpulan data adalah berisi tentang serangkaian proses pengumpulan data yang sudah dimulai ketika awal penelitian, baik melalui wawancara awal maupun studi pre-eliminatory.
2. Kedua, tahap reduksi data adalah berisi tentang proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.
3. Ketiga, tahap paparan data adalah berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan,serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan sub tema yang diakhiri dengan pemberian kode dari sub tema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.
4. Tahap kesimpulan atau verifikasi adalah berisi tentang kesimpulan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “what” dan “how” dari temuan penelitian.¹⁴

¹⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 180.